



Part 3 ISSUES IN GLOBALIZATION

PHILIPPE LASSEUR

By : Rosliana Dwi Kembara

2331600441

Kelas AA

Manajemen SDM

14. Globalization and the Internet

ERA DIGITAL DAN INTERNET





14. Globalization and the Internet

Globalisasi dan Internet

Kemampuan broadband, konektivitas, standar bahasa (HTML, XML), komunikasi nirkabel, dan portabilitas melahirkan era digital dan Internet.

Internet adalah jaringan global yang menghubungkan jutaan komputer menggunakan arsitektur umum, Internet Protocol (IP).

Transformasi Global

Menghapuskan jarak fisik untuk transmisi data, gambar, dan suara.

Menstandardisasi protokol transmisi dan perangkat lunak, memungkinkan komputer di seluruh dunia untuk saling berkomunikasi.



E-Commerce dan Prediksi Pertumbuhan

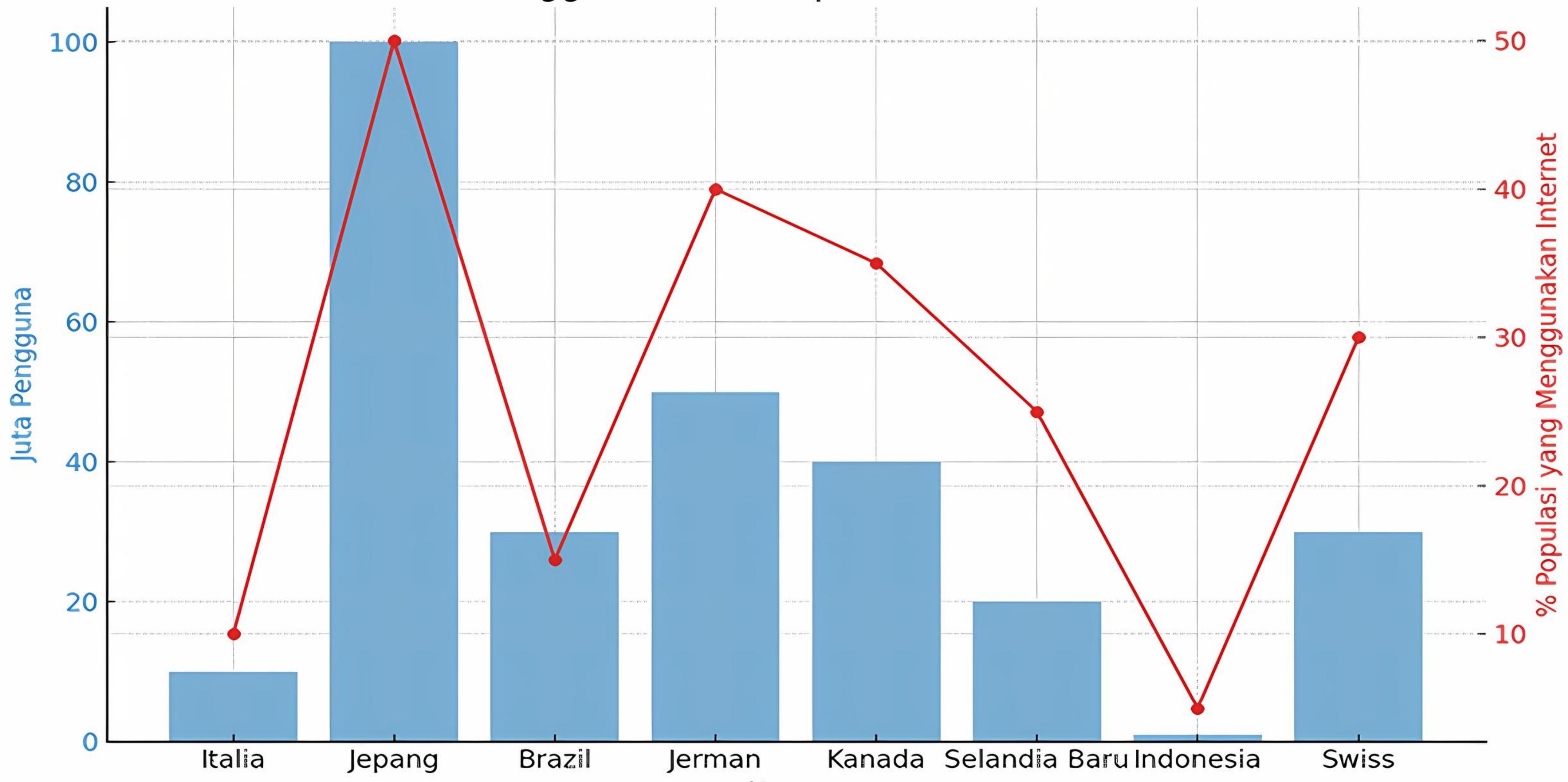
PERTUMBUHAN E-COMMERCE

Forrester Research (2000): E-commerce diperkirakan mencapai US\$6,7 triliun pada tahun 2004, meningkat dari US\$647 juta pada tahun 2000. Prakiraan terbaru menunjukkan bahwa e-commerce akan mencapai US\$12,8 triliun pada tahun 2006.

Pengguna Internet Global (2000)

Grafik di bawah ini menunjukkan jumlah pengguna dan persentase populasi pengguna internet di berbagai negara. Contoh: Jepang, Jerman, Kanada, Indonesia.

Pengguna Internet pada tahun 2000



RUANG INTERNET BISNIS DAN JENIS TRANSAKSI

RUANG INTERNET BISNIS

Terdapat tiga kategori utama:

1. Perusahaan tradisional ("brick and mortar")
2. Perusahaan dotcom ("pure players")
3. Perusahaan penyedia layanan (ISP, ASP, konsultan, penyedia konten)

JENIS TRANSAKSI INTERNET

1. E-Commerce: Penjualan dan pembelian produk/jasa.
2. E-Procurement: Pengadaan barang dan jasa secara elektronik.
3. E-Partnering: Koordinasi dan berbagi informasi dengan mitra bisnis.
4. Manajemen Elektronik: Perencanaan, pengendalian, dan administrasi internal.

Perusahaan Web-Enabled dan Contoh CISCO

Perusahaan Web-Enabled:

1. Tidak hanya menjual melalui Internet tetapi juga terlibat dalam berbagai transaksi eksternal dan internal.
2. Manajemen proses dihubungkan bersama, memungkinkan efisiensi yang lebih tinggi.

Contoh :

1. Penjualan Online: Lebih dari 80% penjualan dilakukan melalui web.
2. Manajemen Internal dan Hubungan Mitra: Menggunakan Internet untuk proses internal, pengadaan, dan hubungan mitra.
3. Keuntungan: Pada tahun 2001, CISCO mencapai penghematan biaya sebesar US\$1 miliar melalui aplikasi berbasis
4. Globalisasi: CISCO memiliki operasi di 68 negara dan telah mendirikan 24 'Akademi Jaringan' di negara-negara kurang berkembang untuk melatih keterampilan terkait Internet.



15. The social responsibility of the global firm

INTERNET DAN PERUSAHAAN GLOBAL



Internet dan Perusahaan Global

Poin Utama :

01 .

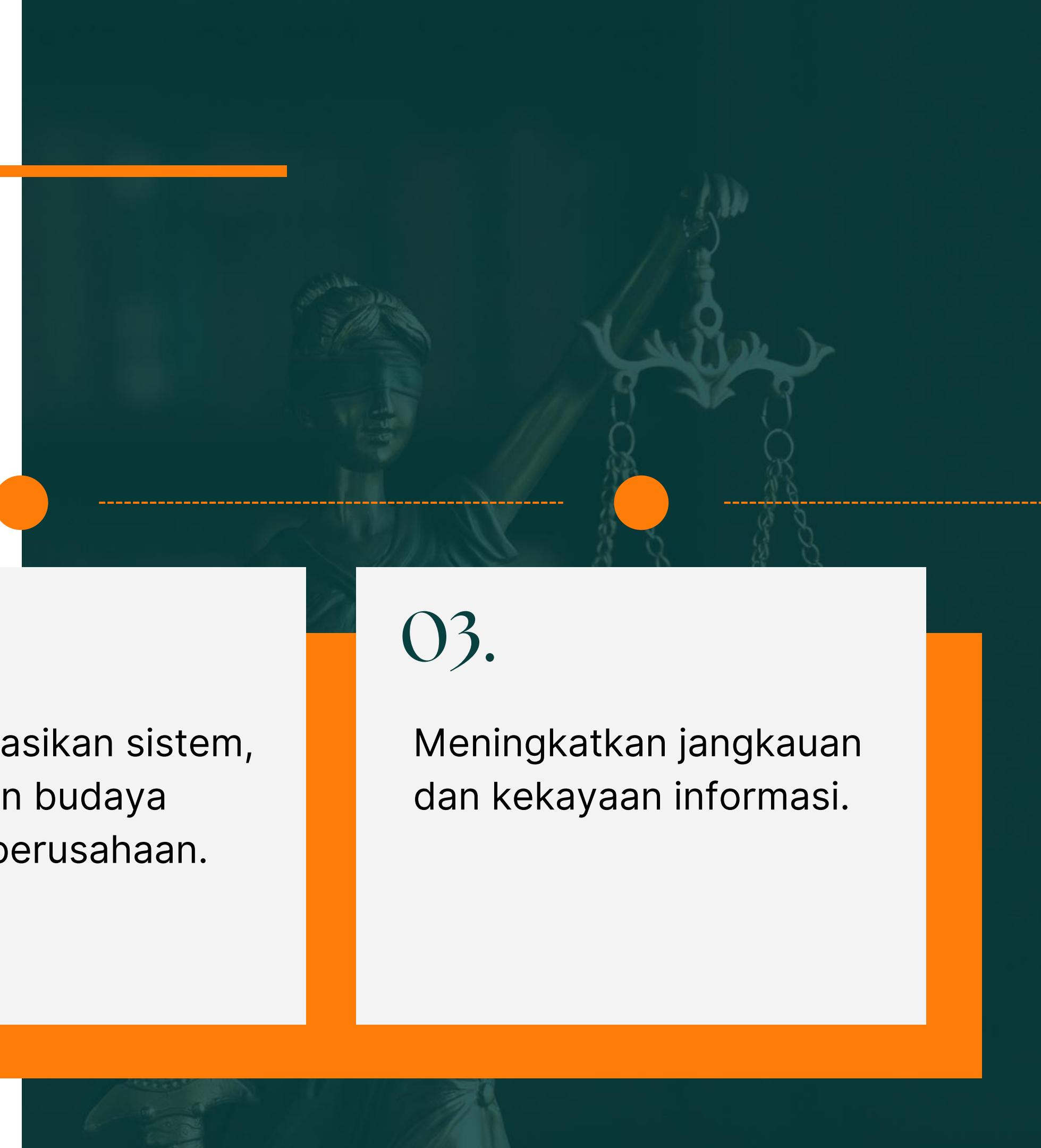
Internet merevolusi bisnis, memungkinkan hubungan internal dan eksternal yang lebih efisien.

02.

Mengintegrasikan sistem, struktur, dan budaya manajerial perusahaan.

03.

Meningkatkan jangkauan dan kekayaan informasi.





Manfaat Internet bagi Perusahaan Global

- **Manfaat Utama :**

01.
Komunikasi Real-time:
Menggunakan video, teks, dan data di seluruh lokasi.

02.
Interaksi Pelanggan:
Memperoleh umpan balik dan konsolidasi data pelanggan.

03.
Kemitraan dan Keputusan:
Pembentukan kemitraan secara real-time. Pengambilan keputusan cepat dengan informasi yang konsisten.



Tantangan

1. Perbedaan Budaya: Budaya perusahaan Asia vs. budaya internet (transparansi, koordinasi).
- 2, Regulasi dan Sosial-Teknikal: Pembatasan peraturan lintas batas dan faktor sosial-budaya.



Solusi

1. Mengatasi perbedaan budaya dengan pelatihan dan adaptasi.
2. Mengembangkan platform TI dan jaringan telekomunikasi yang mulus.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Global

01 .

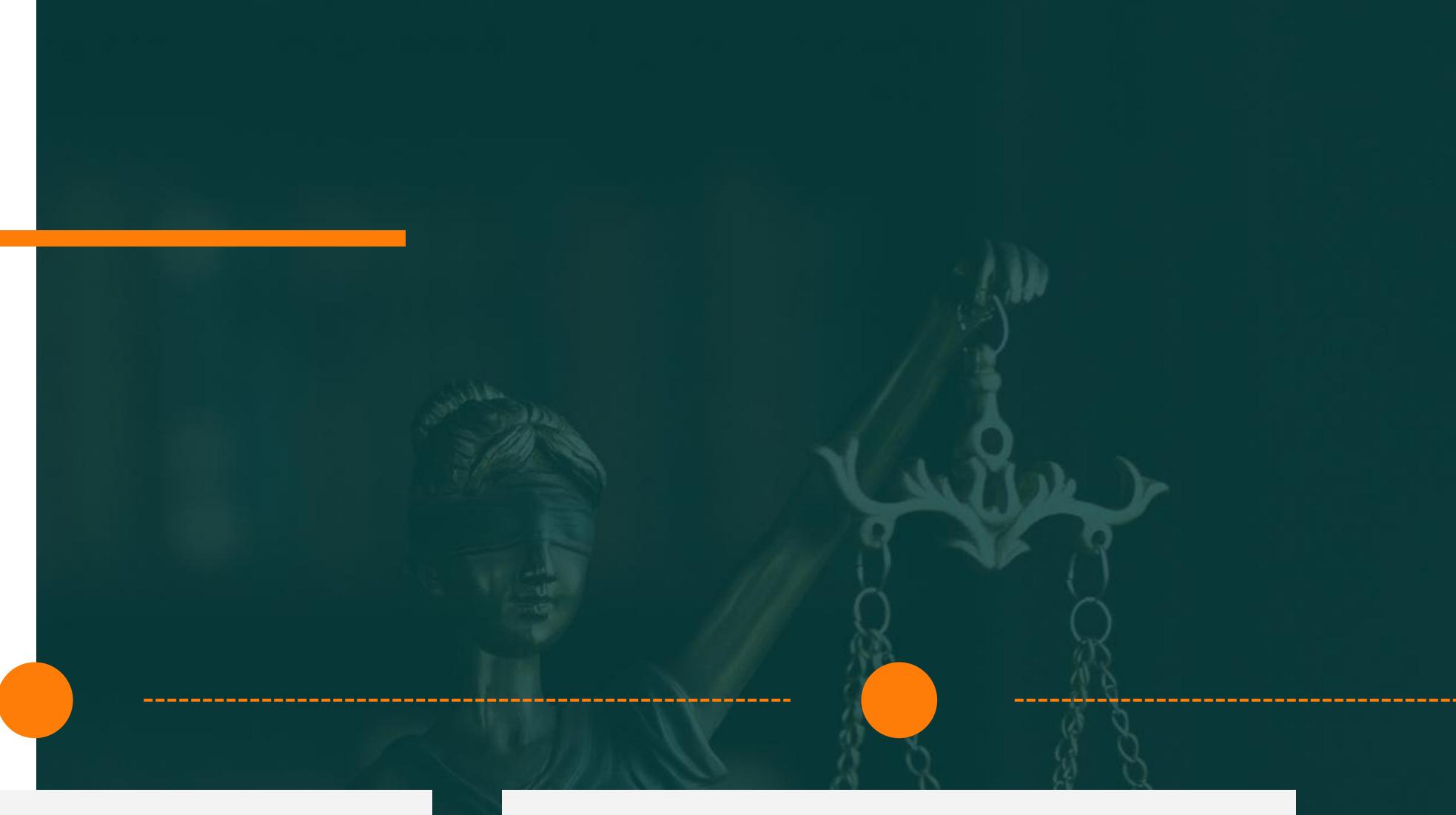
Globalisasi memperlebar
kesenjangan antara si
kaya dan si miskin.

02.

Perusahaan global sering
dikritik karena polusi,
korupsi, pelanggaran HAM,
pekerja anak, dan
percobaan pada hewan

03.

Pentingnya peran
perusahaan dalam
menjaga praktik etis dan
sosial





Kategori Masalah Sosial dan Etika

EMPAT KATEGORI UTAMA

01.

Lingkungan

Mengatasi polusi dan mendukung kebijakan ramah lingkungan.

02.

Korupsi

Memahami penyebab dan dampak korupsi dalam bisnis. Peran perusahaan dalam memerangi korupsi.

03.

Praktik Ketenagakerjaan

Memastikan praktik kerja yang adil dan menghindari pekerja anak

04.

HAM

Menjaga hak asasi manusia di seluruh operasi global

Korupsi dalam Bisnis Global

DEFINISI KORUPSI :

Penyalahgunaan jabatan publik untuk keuntungan pribadi, baik dalam bentuk suap tunai maupun non-tunai (mobil, perjalanan keluarga, pekerjaan untuk kerabat).



INDEKS TRANSPARANSI INTERNASIONAL:

Indeks Persepsi Korupsi (CPI):

Mengukur persepsi korupsi di berbagai negara.

Indeks Pembayar Suap (BPI):

Menilai negara pengekspor berdasarkan tingkat suap yang dilakukan di luar negeri.

Penyebab dan Dampak Korupsi



Penyebab Korupsi

1. Alokasi Sumber Daya Administratif: Kontrol harga, subsidi, dan otorisasi administratif tanpa penawaran kompetitif.
2. Kurangnya Pengawasan: Tidak adanya audit publik dan sistem hukum yang lemah.
3. Pendanaan Layanan Publik yang Tidak Mencukupi: Remunerasi pejabat publik yang rendah.
4. Faktor Sosial dan Budaya: Nepotisme akibat pembagian masyarakat berdasarkan etnis dan bahasa.
5. Sumber Daya Alam: Negara dengan sumber daya alam melimpah lebih rentan terhadap penyuapan.

Dampak Korupsi

1. Menghambat investasi dan pertumbuhan ekonomi.
2. Meningkatkan biaya belanja modal dan operasional.
3. Mengurangi produktivitas investasi publik dan pengumpulan pajak.



Peran dan Tanggung Jawab Perusahaan Global

Inisiatif Anti-Korupsi:

1. Konvensi OECD (1997): Melarang suap dan menerapkan sanksi pidana.
2. Meja Bundar Caux (2000): Menetapkan 12 langkah anti-korupsi, termasuk kebijakan tertulis, pelatihan pegawai, dan audit transaksi.
3. Transparansi Internasional: Publikasi CPI dan BPI, penghargaan tahunan untuk upaya anti-korupsi.



Peran Perusahaan:

01

Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas.

02

Mematuhi undang-undang anti-korupsi internasional dan nasional.

03

Berkolaborasi dengan LSM dan lembaga internasional untuk memerangi korupsi.

Global dan Lingkungan

Tragedi Bhopal 1984

1. Kebocoran gas di pabrik pestisida Union Carbide, Bhopal, India.
2. Lebih dari 2.000 orang tewas.
3. Memicu gerakan global yang mempertanyakan peran perusahaan multinasional dalam degradasi lingkungan.

Dampak Industri

1. Industri ekstraktif dan energi: minyak, pertambangan, kehutanan.
2. Bioteknologi dan agrobisnis: organisme hasil rekayasa genetika.
3. Industri kimia, pulp, dan kertas.
4. Semua ini berkontribusi terhadap degradasi lingkungan.

Sembilan Penyebab Krisis Lingkungan oleh Perusahaan (Menurut Corpwatch)

Rusaknya Lapisan Ozon

Produksi klorofluorokarbon (CFC) dan penggantinya HCFC dan HFC.

Pemanasan Global

Perusahaan transnasional berkontribusi sekitar 50% emisi gas rumah kaca.

Polutan Organik yang Persisten

Produksi bahan kimia organik sintetik yang meningkat pesat.
FC.

Radioaktif

Masalah racun yang diciptakan oleh industri nuklir dan kontraktor senjata nuklir.

Pertambangan Global

Rio Tinto Zinc, Kobe Steel, Broken Hill Properties

Dampak Teknologi Komputer

Contoh: Produksi chip oleh Intel.

Pertanian yang Tidak Berkelaanjutan

Kontrol perusahaan besar seperti Shell, Monsanto, dan Cargill

Deforestasi

Peningkatan pemanenan kayu komersial

Penangkapan Ikan yang Berlebihan

Eksplorasi berlebihan oleh perusahaan seperti Pescanova dan Taiyo

Integrasi Kebijakan Lingkungan ke dalam Strategi Bisnis

Respon Perusahaan terhadap Kritik

1. Sistem Informasi

Memahami dampak lingkungan dari produk.

Contoh: Laporan tahunan Shell.

2. Sistem Insentif

Mengaitkan bonus dengan praktik lingkungan yang baik.

3. Kontribusi kepada Lembaga Lingkungan

Partisipasi dalam inisiatif seperti Global Compact, CSR Dunia, dan lain-lain.

Analisa: Perusahaan multinasional perlu berperan lebih aktif dan bertanggung jawab dalam mengatasi masalah lingkungan yang mereka timbulkan. Langkah-langkah seperti sistem informasi yang transparan, insentif untuk praktik berkelanjutan, dan partisipasi dalam inisiatif global merupakan awal yang baik. Namun, tanpa mekanisme pemantauan dan penegakan hukum yang ketat, komitmen ini mungkin hanya akan menjadi simbolis tanpa perubahan nyata yang berarti.

Global Compact (Contoh Mini 15.3)

1. Diluncurkan oleh Kofi A. Annan pada tahun 1999.
2. Prinsip-prinsip meliputi hak asasi manusia, ketenagakerjaan, dan lingkungan.
3. Hampir 300 perusahaan mendukung dan menerapkan prinsip-prinsip ini.
4. Dihadapkan dengan tantangan dari organisasi seperti Corpwatch mengenai pengaruh korporasi yang terlalu besar di PBB dan kurangnya akuntabilitas.

Perusahaan Global dan Hak Asasi Manusia: Kasus dan Analisis

Contoh Kasus:

Perusahaan	Negara	Masalah	Analisis
Unocal	Myanmar	Paksaan tenaga kerja, dukungan pada rezim militer	Langsung: Kerja paksa; Tidak langsung: Cuci uang heroin
Shell	Nigeria	Kekerasan terhadap aktivis lingkungan	Tidak langsung: Dukungan pada pemerintahan represif
Enron	India	Penganiayaan aktivis lingkungan, penahanan ilegal	Langsung: Penahanan dan kekerasan terhadap pengunjuk rasa
ExxonMobil	Indonesia	Keterlibatan dalam kekerasan militer	Tidak langsung: Dukungan pada militer untuk melindungi kepentingan

Masalah Utama:

Keterlibatan perusahaan global dalam pelanggaran hak asasi manusia di negara dengan rezim politik yang melanggar UDHR.

Perusahaan seringterjebak antarakeuntungan bisnis dan tanggung jawab sosial, berpotensi terlibat dalam pelanggaran hak asasi manusia baik secara langsung atau tidak langsung.

16. TREND GLOBAL



Perspektif dan Skenario Masa Depan Globalisasi

Pendahuluan

Pada bulan Juli 2001 di Genoa, Carlo Giuliani, seorang pengunjuk rasa anti-globalisasi, tewas dalam bantahan dengan polisi selama pertemuan G8. Insiden ini mengikuti serangkaian protes di berbagai pertemuan internasional seperti di Seattle, Praha, Nice, dan Davos. Pada waktu yang bersamaan, pertemuan internasional di Bonn berusaha untuk menyepakati langkah-langkah praktis dari Perjanjian Kyoto 1997, yang bertujuan mengurangi emisi karbon dioksida global. Namun, Amerika Serikat, sebagai salah satu produsen karbon dioksida terbesar, menolak untuk melaksanakan Perjanjian Kyoto pada tahun 2001. Pada tanggal 11 September 2001, serangan teroris menghancurkan Menara Kembar di New York dan sebagian Pentagon di Washington, menewaskan lebih dari 3.000 orang. Peristiwa ini menunjukkan bahwa globalisasi bukanlah jalan yang mudah dan penuh dengan rintangan.





Kekuatan Pendorong Globalisasi

Globalisasi bukanlah fenomena baru; pada akhir abad ke-19, dunia sudah mulai terhubung secara global melalui kekuatan kolonial Inggris, Prancis, dan Amerika Serikat. Namun, dengan terjadinya Perang Dunia dan munculnya proteksionisme, globalisasi mengalami kemunduran. Seiring dengan perkembangan teknologi dan politik pascaperang, globalisasi kembali muncul sebagai paradigma manajerial yang dominan. Pada awal abad ke-21, globalisasi menghadapi tantangan dari berbagai arah.

Skenario Masa Depan Globalisasi

Dalam membayangkan masa depan, terdapat beberapa skenario yang mungkin terjadi terkait globalisasi:

1. Dunia yang Terintegrasi Global (Globalized World):

Dalam skenario ini, arus informasi, modal, barang, dan jasa akan bergerak secara bebas melintasi batas negara, mempromosikan stabilitas politik dan ekonomi global

2. Dunia yang Terfragmentasi (Fragmented World):

Skenario ini melibatkan munculnya batasan-batasan baru antara negara-negara, peningkatan konflik etnis dan budaya, serta kebangkitan proteksionisme.

3. Dunia Perantara (Intermediate World):

Dalam skenario ini, globalisasi tidak sepenuhnya tercapai. Terdapat kemajuan dalam beberapa area tetapi dengan batasan-batasan yang signifikan.



TREN GLOBAL

Pandangan Anti-Globalisasi

Pandangan anti-globalisasi, seperti yang diungkapkan oleh Walden Bello, menekankan pergeseran dari ekonomi ekspor menuju pembangunan pasar lokal, redistribusi pendapatan, dan pemerataan lingkungan. Pendekatan ini melawan dominasi pasar global dengan mengusulkan model yang lebih berfokus pada kesejahteraan lokal dan pengendalian sumber daya domestik.

Demografi dan Perubahan Sosial

Pada tahun 2015, populasi dunia diperkirakan mencapai 7,4 miliar, dengan peningkatan signifikan di negara-negara berkembang. Perubahan demografi seperti penuaan populasi di negara maju dan urbanisasi yang cepat akan mempengaruhi pola migrasi, layanan sosial, dan pengembangan kota besar.

Perkembangan Asimetris

Terdapat ketidaksetaraan dalam pertumbuhan ekonomi global, dengan negara-negara kaya mengalami kemajuan yang lebih pesat dibandingkan dengan negara-negara miskin. Kesenjangan ini dapat menimbulkan ketidakstabilan yang mengganggu perdagangan dan investasi global.

Tiongkok sebagai Raksasa Ekonomi

Tiongkok telah mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat sejak tahun 1979, dengan rata-rata pertumbuhan PDB sekitar 9,33% per tahun. Tiongkok diharapkan akan menjadi kekuatan ekonomi dan politik global yang signifikan pada tahun 2020, menantang perusahaan-perusahaan global yang sudah mapan.

TREN GLOBAL

Regionalisasi vs. Globalisasi

Regionalisasi sebagai alternatif terhadap globalisasi melibatkan pembentukan blok-blok regional seperti Uni Eropa, MERCOSUR, NAFTA, dan ASEAN, yang berfokus pada integrasi ekonomi di tingkat regional.

Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup

Isu lingkungan seperti kekurangan air, pemanasan global, dan deforestasi akan menjadi masalah utama di masa depan. Perubahan iklim dan eksplorasi sumber daya alam dapat mengancam keseimbangan ekosistem dan memicu konflik.

Fragmentasi Etnis dan Budaya

Fragmentasi etnis dan budaya menjadi faktor penting dalam konflik global, dengan ketegangan yang muncul dari perbedaan budaya dan identitas, seperti yang terlihat dalam konflik di Balkan dan Chechnya.

Perkembangan Teknologi

Teknologi Internet memiliki potensi untuk menghubungkan pasar global dan mengatasi batasan-batasan geografis. Namun, tantangan regulasi dan pengendalian akses tetap ada.

Globalisasi Kegiatan Kriminal

Kegiatan kriminal global seperti perdagangan narkoba, prostitusi, dan kejahatan dunia maya semakin melintasi batas negara, meningkatkan tantangan bagi keamanan global.

TREND GLOBAL

KESIMPULAN

Kesimpulan Globalisasi adalah fenomena kompleks yang melibatkan berbagai kekuatan pendorong dan tantangan. Skenario masa depan globalisasi mencakup kemungkinan dunia yang terintegrasi secara penuh, terfragmentasi, atau berada di antara keduanya. Memahami dan merumuskan strategi manajerial global memerlukan pertimbangan terhadap ideologi, sosial, demografi, politik, dan teknologi.Kesimpulan